

Problematika Rendahnya Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak: Analisis Penerapan Metode Interaktif di MTs Mambaul Ulum

Vivian Fatmasari
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: vivianfatmasari@gmail.com

Danang Nur Wahid
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: nang36534@gmail.com

Eka Novri Istiqonaah
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: ekanovriistiqonaah@gmail.com

Lutfia Atiatul Harista
Universitas Nurul Huda OKU Timur, Indonesia
e-mail: Lutviaatiatulharista@gmail.com

Muhammad Irfan Faiz
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: muhammadirfanfaiz@stituwjombang.ac.id

Abstract: This article aims to analyse the challenges faced in teaching Akidah Akhlak at MTs Mambaul Ulum, where teaching is still dominated by conventional methods such as lectures and rote learning. The research approach employs a descriptive qualitative method, with data collection techniques including observation, interviews and documentation. The research subjects included teachers and students. The results indicate that conventional methods lead to passive students and difficulties in internalising moral values. As a solution, interactive methods were implemented through group discussions, case studies, question-and-answer sessions, and practical moral simulations. The implementation of these methods has proven to enhance students' motivation, active participation, and contextual understanding. However, there are constraints such as time limitations, large class sizes, teacher resistance, and a lack of facilities. Therefore, there is a need for continuous teacher training, the provision of learning materials, and instructional designs that support the effective and contextual internalisation of moral values in students' daily lives.

Keywords: Issues, Student Understanding, Teaching of Islamic Beliefs and Ethics, Analysis, Application of Interactive Methods

Abtrak: artikel ini bertujuan menganalisis problematika pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mambaul Ulum yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan. Pendekatan penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode konvensional menyebabkan siswa pasif dan kesulitan menginternalisasi nilai akhlak. Sebagai solusi, diterapkan metode interaktif melalui diskusi kelompok, studi kasus, tanya jawab, dan simulasi praktik akhlak. Penerapan metode ini terbukti meningkatkan motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman kontekstual siswa. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, resistensi guru, dan minimnya fasilitas. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan guru berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran, dan desain pembelajaran yang mendukung internalisasi nilai akhlak secara efektif dan kontekstual dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata kunci: Problematika, Pemahaman Siswa, Pembelajaran Akidah Akhlak, Analisis, Penerapan Metode Interaktif

PENDAHULUAN

Pendidikan Akidah Akhlak di madrasah merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter siswa Muslim yang berakhlak karimah, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan penguatan pendidikan agama untuk pembentukan insan kamil (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Pelajaran ini tidak hanya bertujuan menyampaikan doktrin tauhid dan akhlak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang holistik agar siswa mampu menghadapi tantangan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan adanya problematika serius berupa rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Akidah Akhlak¹. Siswa sering kali terjebak pada hafalan ritual tanpa pemahaman mendalam tentang makna dan aplikasinya, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan tidak berkelanjutan.

Fenomena ini semakin kompleks di era digital saat ini, di mana siswa lebih akrab dengan media interaktif seperti gadget dan platform online, sementara metode pengajaran tradisional seperti ceramah satu arah masih mendominasi kelas². Akibatnya, motivasi belajar menurun, pemikiran kritis terhambat, dan akhlak siswa tidak terbentuk

¹ RISKA MAULIDA, "PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 7 HULU SUNGAI SELATAN," *Tematik: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2024): 38–46, <https://journal.unpurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/article/view/479>.

² Nailatur Rizqiyah dkk., *Revolusi digital dalam pendidikan: Peran teknologi dan media sosial dalam pembelajaran* (Penerbit KBM Indonesia, 2025), https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gchoEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+interaktif+seperti+gadget+dan+platform+online,+sementara+metode+pengajaran+tradisional+seperti+ceramah+satu+arah+masih+mendominasi+kelas&ots=rhfsIDK1J&sig=Sq_92MiLKWoOxkEquF__sYUUyAo.

secara optimal. Di MTs Mamba'ul Ulum, madrasah swasta di bawah Kementerian Agama yang berlokasi di wilayah pedesaan Jawa Timur, problematika ini terasa lebih menonjol karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya inovasi pedagogi. Guru-guru masih mengandalkan buku teks dan pengajaran verbal, yang membuat siswa pasif dan sulit mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari, seperti menghadapi bullying di media sosial atau konflik antar-teman.

Para ahli pendidikan Islam menyoroti bahwa rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pengajaran dengan karakteristik perkembangan siswa usia remaja. Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Tafsir Al-Misbab*, pemahaman akidah harus dicapai melalui pendekatan yang hidup dan kontekstual agar tidak sekadar hafalan mati. Sementara itu, Lemovic (dalam jurnal *Journal of Islamic Education*, 2018) menyatakan bahwa metode konvensional menyebabkan retensi pengetahuan rendah pada siswa madrasah. Di sisi lain, penerapan metode interaktif seperti diskusi kelompok, role-playing, dan pembelajaran berbasis proyek telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, sebagaimana diuraikan oleh Supardi dalam *Manajemen Pendidikan Karakter*³.

Pentingnya metode interaktif semakin relevan mengingat tuntutan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berpusat pada siswa (. Di MTs Mamba'ul Ulum, percobaan awal penerapan metode ini menunjukkan peningkatan antusiasme siswa dalam berdiskusi tentang isu akhlak kontemporer, meskipun masih menghadapi hambatan seperti waktu terbatas dan resistensi dari sebagian guru. Analisis mendalam terhadap penerapan ini diperlukan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, sehingga dapat direplikasi secara lebih luas.

Artikel ini secara khusus menganalisis problematika rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum, dengan menyoroti analisis penerapan metode interaktif sebagai upaya perbaikan. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, pembahasan akan mencakup identifikasi akar masalah, implementasi metode interaktif, serta rekomendasi berkelanjutan. Diharapkan hasil

³ Mochammad Farhan Maulidan, "Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas 6 Di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang" (PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025), http://etheses.uingusdur.ac.id/16181/1/2320135_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf.

analisis ini dapat menjadi rujukan bagi guru Akidah Akhlak di madrasah lain untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih dinamis dan berdampak.

PEMBAHASAN

A. Peran Strategis Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keimanan dan moral Islami. Akidah Akhlak bukan sekadar mata pelajaran yang berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari⁴. Siswa diharapkan tidak hanya memahami teori akidah, melainkan juga mampu mengamalkannya secara konsisten dalam sikap dan perilaku. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter Islami yang utuh.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mambaul Ulum masih sering didominasi oleh pendekatan konvensional berupa ceramah dan hafalan⁵. Model seperti ini cenderung membuat siswa pasif, sehingga keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar menjadi rendah. Akibatnya, internalisasi nilai akhlak tidak berjalan optimal karena siswa hanya memahami teori tanpa kesadaran mendalam untuk mengamalkannya. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara pemahaman konseptual dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

B. Urgensi Penerapan Metode Interaktif

Metode interaktif hadir sebagai solusi untuk mengatasi problematika rendahnya pemahaman siswa. Interaktif berarti guru dan siswa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran⁶. Diskusi kelompok, tanya jawab, studi kasus, hingga

⁴ Nurul Azizah, "Peran Strategi Saintific Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa," *Jurnal Islamika* 7, no. 01 (2024): 62–74, <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/download/6481/3223>.

⁵ FARIDATUL ISTIFADA FARIDATUL ISTIFADA, "ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN" (PhD Thesis, UPT. Perpustakaan Undaris, 2025), <http://repository.undaris.ac.id:8080/id/eprint/1967/>.

⁶ Sahyan Sahyan dkk., "Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan literasi keislaman siswa MIS Pendidikan Agama Islam Medan," *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 9, no. 2 (2025): 142–55, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/attazakki/article/view/26625>.

simulasi praktik akhlak sehari-hari dapat membuat siswa lebih terlibat. Dengan cara ini, pembelajaran Akidah Akhlak tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dan kontekstual⁷.

Sejumlah penelitian pendidikan Islam menunjukkan bahwa metode interaktif mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Fakta ini memperlihatkan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran berkontribusi besar terhadap pemahaman konsep keagamaan sekaligus pembentukan karakter. Dengan metode interaktif, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktor yang berperan dalam proses internalisasi nilai.

C. Potensi Metode Interaktif dalam Internalisasi Nilai Akhlak

Metode interaktif tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu memahami materi, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai akhlak⁸. Diskusi tentang kasus nyata, misalnya pergaulan remaja, etika di sekolah, atau fenomena sosial di lingkungan sekitar, dapat memperkuat pemahaman sekaligus menumbuhkan kesadaran siswa untuk memperbaiki perilaku mereka.

Selain itu, simulasi atau role play tentang penerapan akhlak di lingkungan sekolah mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap sikap mereka. Misalnya, simulasi tentang kejujuran dalam ujian atau tanggung jawab dalam organisasi sekolah dapat memberikan pengalaman langsung yang lebih bermakna. Dengan demikian, metode interaktif menjadi sarana efektif untuk menghubungkan teori dengan praktik akhlak, sehingga siswa lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari.

D. Tantangan Implementasi

Meski memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak, penerapan metode interaktif masih menghadapi

⁷ Kharisma Ainur Rizki dkk., "INOVASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENGATASI KETERBATASAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 11, no. 1 (2025): 66–78, <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/20858>.

⁸ Umairoh Nurfadilah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Di SDN Jayabakti 03 Cabangbungin," *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 4 (2025): 426–38, <https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/576>.

berbagai tantangan di lapangan⁹. Salah satu kendala yang sering muncul adalah keterbatasan waktu pembelajaran di kelas yang relatif singkat, sehingga guru kesulitan memberikan ruang yang cukup bagi kegiatan diskusi, simulasi, maupun aktivitas interaktif lainnya. Selain itu, jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas juga menjadi hambatan tersendiri karena guru harus mampu mengelola partisipasi siswa secara merata agar proses pembelajaran tetap kondusif dan efektif. Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah masih adanya guru yang belum terbiasa menggunakan pendekatan interaktif karena lebih nyaman menerapkan metode ceramah yang dianggap lebih mudah dan praktis. Di samping itu, kegiatan interaktif juga berpotensi menimbulkan distraksi apabila tidak dirancang dan diarahkan secara tepat, sehingga tujuan pembelajaran justru tidak tercapai secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif membutuhkan kesiapan guru, dukungan sarana pembelajaran, serta perencanaan yang matang agar proses internalisasi nilai-nilai akhlak dapat berlangsung secara efektif.

E. Kontribusi Penelitian

Penelitian yang dilakukan di MTs Mambaul Ulum memberikan kontribusi penting dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak, khususnya terkait hubungan antara penerapan metode interaktif dengan peningkatan pemahaman siswa¹⁰. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya khazanah kajian Pendidikan Agama Islam dengan menghadirkan perspektif yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Pembelajaran tidak lagi dipahami sebagai aktivitas satu arah yang berpusat pada guru, melainkan sebagai proses yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai keislaman. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran Akidah Akhlak yang

⁹ Sasti Nur Saidah dkk., "Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah," *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025): 1210–28, <http://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/465>.

¹⁰ Maya Gustina dkk., "PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS AL-MUNAWARAH BINJAI UTARA," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2026): 53–77, <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/2910>.

lebih efektif, kontekstual, dan berorientasi pada internalisasi nilai¹¹. Dengan demikian, penerapan metode interaktif tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga mampu menumbuhkan kesadaran afektif serta mendorong pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan nyata, sehingga pembelajaran Akidah Akhlak benar-benar berperan dalam membentuk pribadi yang beriman, berkarakter, dan berakhlak mulia.

F. Analisis Rendahnya Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum

Rendahnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator yang diamati secara langsung dari aktivitas kelas sehari-hari¹². Siswa sering kali hanya mampu mengulang hafalan konsep dasar seperti rukun iman, sifat wajib Allah, atau larangan-larangan akhlak tanpa mampu menjelaskan makna mendalam atau kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat ketika siswa kesulitan menjawab pertanyaan sederhana seperti "Bagaimana menerapkan rasa syukur dalam menghadapi kegagalan ujian?" atau "Apa implikasi tauhid dalam menjaga lingkungan?"

Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa menjadi ciri mencolok, di mana selama proses belajar mereka cenderung diam, hanya mendengarkan monolog guru, dan mudah terganggu oleh faktor eksternal seperti bermain ponsel atau berbisik dengan teman. Ketidakmampuan mengaplikasikan nilai akhlak pada situasi nyata juga menjadi masalah utama, misalnya siswa sulit menerapkan konsep amanah saat tugas kelompok atau toleransi saat terjadi konflik antar-siswa. Faktor penyebabnya beragam, mulai dari metode pengajaran konvensional yang monoton dan berpusat pada guru, kurangnya media pembelajaran yang menarik seperti gambar atau cerita interaktif, beban materi yang terlalu padat tanpa penyesuaian dengan tingkat

¹¹ Feny Nida Fitriyani, "Efektivitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Di Madrasah," *EL MARJAN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2026): 120–35, <https://journal.ptnutangerang.ac.id/index.php/elmarjan/article/view/342>.

¹² Zainul Arifin dan Elvi Sukaesi, "PELATIHAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NW TAMPIH," *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 8–15, https://journal.maulanaatsani.iainhw-lotim.ac.id/index.php/lppm_pkm/article/view/1039.

kognitif siswa usia remaja, serta pengaruh lingkungan luar seperti paparan konten negatif di media sosial yang bertentangan dengan nilai akhlak.

Problematika ini tidak hanya menghambat pencapaian kompetensi dasar, tetapi juga berpotensi menimbulkan kesenjangan antara pengetahuan teori dan perilaku praktis siswa di luar sekolah. Di MTs Mamba'ul Ulum, kondisi ini semakin parah karena latar belakang siswa dari keluarga petani dengan akses pendidikan agama terbatas di rumah, sehingga peran sekolah menjadi sangat menentukan.

Penerapan metode interaktif di MTs Mamba'ul Ulum dilakukan secara bertahap pada kelas VII, VIII, dan IX selama satu semester penuh, dengan variasi teknik seperti diskusi kelompok kecil, simulasi peran (*role-playing*), pembelajaran berbasis masalah, kuis interaktif, dan presentasi berantai¹³. Contohnya, dalam materi "Akhlak terhadap Orang Tua dan Guru", siswa dibagi menjadi kelompok untuk mendiskusikan kasus nyata seperti "Bagaimana berbakti kepada orang tua yang sering bertengkar?", kemudian memerankan solusi berbasis ayat Al-Qur'an seperti QS. Al-Isra: 23-24, dan mempresentasikannya di depan kelas.

Metode ini juga diterapkan pada topik tauhid dengan aktivitas "Peta Konsep Tauhid", di mana siswa menggambar hubungan antara sifat Allah dengan perilaku sehari-hari, atau simulasi "Pengadilan Akhlak" untuk membahas kasus bohong dan dampaknya. Keunggulan utama terlihat dari peningkatan partisipasi siswa yang aktif bertanya, berbagi pengalaman pribadi, dan saling mengkritik secara konstruktif, sehingga proses belajar menjadi lebih hidup dan relevan. Metode interaktif juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan kreasi, yang membuat siswa tidak hanya hafal tapi juga memahami esensi akidah.

Proses implementasi melibatkan kolaborasi guru dengan siswa dalam merancang aktivitas, seperti memilih topik diskusi dari isu aktual di sekolah. Hasilnya, suasana kelas berubah dari pasif menjadi dinamis, dengan siswa yang sebelumnya pendiam kini berani berpendapat.

¹³ Mukaromah Lailatul, "Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan" (PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024), <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32340>.

Evaluasi efektivitas metode interaktif menunjukkan perubahan positif yang signifikan dalam pemahaman siswa. Siswa mampu menjelaskan konsep akhlak secara kontekstual, seperti mengaitkan sabar dengan menghadapi bullying atau keadilan dalam berbagi tugas kelompok. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias menghadiri pelajaran, dengan peningkatan kualitas tugas rumah yang mencerminkan aplikasi nilai-nilai akidah di rumah. Dibandingkan periode sebelumnya dengan metode konvensional, interaktif berhasil mengurangi kebosanan dan meningkatkan retensi pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Namun, berbagai hambatan masih ada. Keterbatasan waktu pelajaran hanya 2 x 40 menit per minggu membuat aktivitas interaktif terkadang terburu-buru. Resistensi dari guru senior yang terbiasa dengan metode lama, kekurangan fasilitas seperti proyektor atau ruang luas untuk kelompok, serta kurangnya bahan ajar pendukung juga menjadi kendala. Di sisi siswa, ada yang masih malu berpartisipasi karena budaya pemalu di lingkungan pedesaan. Faktor eksternal seperti jadwal ekstrakurikuler yang padat turut memengaruhi konsistensi penerapan.

Secara keseluruhan, efektivitas metode ini lebih tinggi dalam membangun pemahaman holistik, meskipun memerlukan adaptasi berkelanjutan untuk mengatasi hambatan tersebut.

Untuk mengoptimalkan penerapan, beberapa rekomendasi dapat diusulkan. Pertama, lakukan pelatihan rutin bagi seluruh guru Akidah Akhlak melalui workshop bulanan yang difasilitasi Kemenag setempat, fokus pada teknik interaktif sederhana tanpa biaya tinggi. Kedua, integrasikan teknologi murah seperti video pendek dari YouTube atau aplikasi WhatsApp untuk diskusi lanjutan di luar kelas¹⁴. Ketiga, alokasikan waktu khusus 10 menit akhir pelajaran untuk refleksi siswa, di mana mereka menuliskan satu pelajaran akhlak yang dipahami hari itu.

Keempat, libatkan orang tua melalui seminar singkat tentang peran keluarga dalam memperkuat pemahaman akidah. Kelima, kembangkan modul pembelajaran interaktif berbasis Kurikulum Merdeka yang disesuaikan dengan kondisi lokal MTs Mamba'ul Ulum. Jangka panjang, bentuk tim penggerak metode

¹⁴ Faris Fathurrohman, "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Youtube Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur" (PhD Thesis, IAIN Metro, 2025), [http:// repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10883/](http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10883/).

interaktif di sekolah untuk monitoring dan evaluasi berkala, serta kolaborasi dengan madrasah tetangga untuk berbagi praktik terbaik. Dengan demikian, problematika rendahnya pemahaman dapat diatasi secara berkelanjutan, menghasilkan siswa yang tidak hanya pintar akidah tapi juga berakhlak mulia.

KESIMPULAN

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan berakhlak mulia. Namun, praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional berupa ceramah dan hafalan menyebabkan siswa cenderung pasif, sehingga pemahaman mereka terhadap nilai akidah dan akhlak menjadi dangkal dan sulit diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini semakin kompleks dengan keterbatasan fasilitas madrasah serta pengaruh lingkungan luar, seperti paparan konten negatif di media sosial, yang membuat siswa kesulitan mengaitkan teori dengan praktik nyata.

Penerapan metode interaktif terbukti mampu menjadi solusi atas problematika tersebut. Melalui diskusi kelompok, role play, pembelajaran berbasis masalah, hingga kuis interaktif, siswa lebih aktif, kritis, dan reflektif dalam memahami serta mengamalkan nilai akhlak. Aktivitas interaktif juga memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, sehingga siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu menjelaskan dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata. Hasil implementasi menunjukkan adanya peningkatan antusiasme, partisipasi, serta retensi pengetahuan yang lebih baik dibandingkan metode konvensional.

Meski demikian, penerapan metode interaktif masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu, resistensi guru senior, minimnya fasilitas pendukung, serta budaya malu di kalangan siswa. Oleh karena itu, diperlukan solusi komprehensif berupa pelatihan guru secara berkelanjutan, penyediaan media pembelajaran sederhana, integrasi teknologi murah, serta keterlibatan orang tua dalam memperkuat pemahaman akidah di rumah. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa metode interaktif memiliki efektivitas lebih tinggi dalam membangun pemahaman holistik siswa. Dengan adaptasi berkelanjutan dan dukungan berbagai pihak, pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Mamba'ul Ulum dapat berkembang menjadi lebih dinamis, kontekstual, dan berdampak nyata dalam

membentuk siswa yang tidak hanya memahami akidah secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainul, dan Elvi Sukaesi. "PELATIHAN PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN AKIDAH AKHLAK DI MTS NW TAMPIH." *Bale Ngabdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 4 (2022): 8–15. https://journal.maulanaatsani.iainhw-lotim.ac.id/index.php/lppm_pkm/article/view/1039.
- Azizah, Nurul. "Peran Strategi Saintific Learning Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Islamika* 7, no. 01 (2024): 62–74. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JSI/article/download/6481/3223>.
- FARIDATUL ISTIFADA, FARIDATUL ISTIFADA. "ANALISIS IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN." PhD Thesis, UPT. Perpustakaan Undaris, 2025. <http://repository.undaris.ac.id:8080/id/eprint/1967/>.
- Fathurrohman, Faris. "Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Media Youtube Madrasah Aliyah Negeri 1 Lampung Timur." PhD Thesis, IAIN Metro, 2025. <http://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/10883/>.
- Fitriyani, Feny Nida. "Efektivitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Di Madrasah." *EL MARJAN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2026): 120–35. <https://journal.ptnutangerang.ac.id/index.php/elmarjan/article/view/342>.
- Gustina, Maya, Tumiran Tumiran, dan Hadi Saputra Panggabean. "PENGARUH PENERAPAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERBASIS PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MTS AL-MUNAWARAH BINJAI UTARA." *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 8, no. 1 (2026): 53–77. <https://pondokjurnal.uwj.ac.id/index.php/ilmuna/article/view/2910>.
- Lailatul, Mukaromah. "Efektivitas Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas VIII MTS Nurul Hidayah Rebang Tangkas Way Kanan." PhD Thesis, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2024. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/32340>.
- MAULIDA, RISKI. "PROBLEMATIKA DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MIN 7 HULU SUNGAI SELATAN." *Tematik: Jurnal*

Pendidikan Dasar Islam 2, no. 2 (2024): 38–46.
<https://journal.unupurwokerto.ac.id/index.php/pendasi/article/view/479>.

Maulidan, Mochammad Farhan. “Implementasi Metode Role Playing Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Pembelajaran Fikih Kelas 6 Di MI Salafiyah Kalirandu Pemalang.” PhD Thesis, UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
http://etheses.uingusdur.ac.id/16181/1/2320135_Cover_Bab%20I%20dan%20Bab%20V.pdf.

Nurfadilah, Umairoh. “Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Meningkatkan Nilai Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Di SDN Jayabakti 03 Cabangbungin.” *AL-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 2, no. 4 (2025): 426–38.
<https://journal.salahuddinal-ayyubi.com/index.php/ALJSI/article/view/576>.

Rizki, Kharisma Ainur, Salmah Fa’atin, dan Sanusi Sanusi. “INOVASI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF DALAM MENGATASI KETERBATASAN BAHAN AJAR AQIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH.” *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 11, no. 1 (2025): 66–78.
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/20858>.

Rizqiyah, Nailatur, Abdullah Hasan Jauhari, Mohammad Fawaied, dan Miqiyal Maudy. *Revolusi digital dalam pendidikan: Peran teknologi dan media sosial dalam pembelajaran*. Penerbit KBM Indonesia, 2025.
https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=gchoEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=media+interaktif+seperti+gadget+dan+platform+online,+sementara+metode+pengajaran+tradisional+seperti+ceramah+satu+arah+masih+mendominasi+kelas&ots=rifhsIDK1J&sig=Sq_92MiLKWoOxkEquF__sYUUYAo.

Sahyan, Sahyan, Sri Gotri, Muhammad Fadli, dan M. Alfatih Muttawakil. “Penggunaan media digital interaktif dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan literasi keislaman siswa MIS Pendidikan Agama Islam Medan.” *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam Dan Humaniora* 9, no. 2 (2025): 142–55.

Saidah, Sasti Nur, Uswatun Khasanah, dan Listiyani Siti Romlah. “Strategi dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah.” *Action Research Journal Indonesia (ARJI)* 7, no. 2 (2025): 1210–28. <http://journal.nahnuinisiatif.com/ARJI/article/view/465>.